

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sekolah adalah lembaga formal tempat peserta didik menimba ilmu dalam mengembangkan bakat, minat dan kemampuannya. Untuk mencapai keberhasilan di masa depan, pendidikan merupakan hal yang sangat penting. Pendidikan diperlukan untuk meningkatkan harkat, martabat dan kesejahteraan manusia, sekolah merupakan bagian dari pendidikan. Di sekolah inilah kegiatan belajar mengajar berlangsung, ilmu pengetahuan diajarkan dan dikembangkan kepada peserta didik.

Pendidikan moral, etika, mental, spiritual dan perilaku positif ditumbuhkan guna membentuk kepribadian peserta didik, dan para guru serta peserta didik terlibat secara interaktif dalam proses pendidikan. Sekolah tumbuh dan berkembang melalui nilai disiplin dalam perilaku peserta didiknya, antara lain terdapatnya perilaku patuh pada norma dan peraturan yang ada di sekolah. Tujuan pendidikan nasional dalam UU No. 20 Tahun 2002 pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

Bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹ Dalam kehidupan usia remaja sering mengalami permasalahan yaitu tentang kepribadiannya, hubungan dengan guru, hubungan dengan teman sebaya, hubungan dengan lawan jenis, masalah belajar, masalah keuangan dan sebagainya.² Perilaku bermasalah dikalangan remaja, dewasa ini semakin merembak dalam berbagai dimensi baik jenis, bentuk maupun polannya.

Fenomena seperti itu dapat dilihat dengan adanya perkelahian sesama pelajar, membolos, merokok di lingkungan sekolah, melawan guru, *bullying*, serta banyak lagi perilaku yang melanggar nilai etika dan norma sosial dikalangan remaja.³ Sehingga dapat menimbulkan reaksi yang sifatnya negatif dalam diri remaja. Reaksi-reaksi negatif tersebut apabila tidak dikendalikan dan diarahkan akan menjadi perilaku yang menyimpang. perilaku menyimpang tersebut sering kita kenal dan kita sebut sebagai kenakalan

¹Undang – undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional,(Jakarta:Lembar Negara Republik Indonesia, 2003),hal 6

²Renti Yasmara."Bimbingan dan konseling terhadap siswi di Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta",Skripsi, 2009.hal 1.

³I Wayan Susanta,"Perilaku Bermasalah di Kalangan siswa SMU di Provinsi Bali",Jurnal Penelitian dan Evaluasi,2(2000),hal 104.

remaja. kenakalan remaja disebabkan oleh empat faktor yaitu faktor yang ada dalam diri anak sendiri, faktor yang berasal dari lingkungan keluarga, faktor yang berasal dari lingkungan masyarakat, dan yang terakhir yaitu faktor yang bersumber dari lingkungan sekolah.⁴

Siswa dalam jenjang sekolah menengah pertama merupakan awal masa remaja dengan rentang usia 12-15 tahun, di mana siswa tersebut sedang berada dalam pencarian jati dirinya. Pada proses pencarian jati dirinya biasanya siswa ingin mencoba segala sesuatu yang baru dalam hidupnya, munculnya berbagai macam gejolak emosi, dan banyak timbul masalah baik dalam keluarga maupun lingkungan sosialnya, kenakalan siswa merupakan salah satu hal yang menyimpang karena ada hal-hal negatif yang dipengaruhi oleh banyak faktor, baik faktor internal maupun faktor eksternal dari dalam diri siswa tersebut.⁵

Sedangkan faktor lingkungan sebagai penyebab bahwa suatu gejala yang muncul dalam diri individu ditentukan oleh sebab yang datang dari lingkungan, Sehingga lingkungan lebih menentukan munculnya suatu gejala tingkah laku. dalam istilah *behaviorisme* tingkah laku

⁴Fahrul Rulmuzu,” kenakalan remaja dan penanganannya”, *Jurnal ilmu sosial dan pendidikan* 5.1(2016),hal 366

⁵Rizki Brida Amelia,Hari Subiyantoro,and Nafik Umurul Hadi “Fenomena kenakalan peserta didik”,Magister pendidikan ilmu pengetahuan sosial STKIP PGRI Tulung agung,(2018), hal 70.

merupakan hasil dari proses belajar. sedangkan proses belajar itu sendiri pada dasarnya adalah proses pengkondisian. hal ini berarti munculnya gejala tingkah laku adalah akibat dari proses pengkondisian dalam lingkungannya.⁶ Untuk mengatasinya maka bimbingan dari guru, orang tua dan juga lingkungan yang baik bisa menjadi penentu bagi perkembangan remaja tersebut.⁷

Layanan bimbingan dan konseling (BK) adalah pelayanan untuk semua siswa yang mengacu pada keseluruhan perkembangan siswa yang meliputi empat dimensi kemanusiaan, yaitu dimensi keindividualan, dimensi kesosialan, dimensi kesusilaan, dan dimensi keberagamaan, secara serasi, selaras, dan seimbang dalam rangka mewujudkan manusia seutuhnya. Seorang siswa yang dikategorikan sebagai anak yang bermasalah apabila ia menunjukkan gejala-gejala penyimpangan dari perilaku yang lazim dilakukan oleh anak-anak pada umumnya. Perilaku menyimpang adalah suatu persoalan yang harus menjadi kepedulian.⁸

⁶I Wayan Susanta, 'Perilaku Bermasalah di Kalangan siswa SMU di Provinsi Bali', *Jurnal Penelitian dan Evaluasi*, 2(2000), hal 105.

⁷Fahrul Rulmuzu, 'Kenakalan Remaja dan Penanganannya', *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*, 5.1(2021), hal 364.

⁸Muchlis Fuadi, Sri Wahyuni, Muhammad Al-Farabi, 'Peran guru BK melalui konseling individu dalam menangani siswa bermasalah di SMKN 1 Percut Sel Tuan', *Jurnal pendidikan dan pengabdian kepada masyarakat*, 3.2(2023) hal 45-52

Konsep dasar bimbingan dan konseling adalah memberikan bantuan (pemecahan-pemecahan) dan pertolongan untuk siswa. Terkait dengan bantuan dan pertolongan, sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an Surah Al-Maidah ayat 2, yang berbunyi:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ
وَالْعُدْوَانِ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya: “dan tolong menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa nya” (Q.S Al- Maidah 5:2)

Ayat ini menjelaskan tentang mendorong kerja sama untuk mencapai tujuan yang baik, seperti mendukung pendidikan dan pembentukan karakter siswa. dalam penelitian terkait pengetasan permasalahan siswa, ayat ini menjadi panduan etis untuk menciptakan solusi berbasis nilai-nilai islam yang holistik. Berbicara mengenai perbaikan perilaku siswa, Strategi guru bimbingan dan konseling diharapkan dapat membantu dalam menangani permasalahan siswa khususnya pada ranah perilaku yang dapat merugikan siswa.⁹

⁹Nurminah, Upaya mengurangi perilaku membolos melalui layanan bimbingan kelompok pada peserta didik kelas VII.A SMPN 18 Mataram; jurnal pendidikan dan dakwah, 2.2(2020), hal 322.

Bimbingan dan konseling merupakan salah satu bagian dari pendidikan yang amat penting dalam upaya untuk memberikan bantuan (pemecahan - pemecahan masalah) motivasi agar siswa dapat mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. *Behaviour contract* adalah teknik yang berupa perjanjian antara guru dan siswa yang diciptakan secara tertulis untuk mengubah perilaku siswa tersebut.¹⁰ *Behavior Contract* (kontrak perilaku) didasarkan pada prinsip *operant conditioning, reinforcement* positif.

Kontrak perilaku adalah kesepakatan tertulis antara dua orang individu atau lebih dimana salah satu atau kedua orang sepakat untuk terlibat dalam sebuah perilaku target.¹¹ Menurut Latipun kontrak perilaku *behavior contract* adalah persetujuan antara dua orang atau lebih (konselor dan konseli) untuk mengubah perilaku tertentu pada konseli. Konselor dapat memilih perilaku yang realistis dan dapat diterima oleh kedua belah pihak.¹²

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti melalui wawancara pada tanggal Selasa, 22 Oktober 2024

¹⁰Maulita Peni Lestari, Senny Dieanda sapatu, Yuniarta Syarifatul Umami, ' Pengaruh Penerapan Teknik Behavior Contract terhadap kedisiplinan siswa kelas 1 SDN 3 Balak Kabupaten Banyuwangi', *Journal Of Child Research*, 1.3(2024), hal 129.

¹¹Andry ansy Anshari, ' Penerapan teknik behavior contract untuk mengurangi perilaku membolos siswa di SMKN 3 sidrap' ,Skripsi, 2020, hal 27.

¹²Nuraeni, ' Penerapan teknik Kontrak Perilaku Untuk Membantu Meningkatkan Kedisiplinan Dalam Mematuhi Tata Tertib Siswa Di SMAN 2 Maros, ' *Jurnal* (2021), hal 3.

dengan guru BK di SMP Negeri 14 Kaur yaitu, Bapak Boprianto, S.Pd. bahwasanya di SMP Negeri 14 Kaur ini memang siswa nya masih kurang kondusif baik di lingkungan tata tertib sekolah maupun lingkungan kelas, karena siswa disini memiliki emosional yang tinggi. akibat bermain yang berlebihan, dapat timbul emosi yang tidak terkendali, sehingga terjadi saling lempar batu antar siswa tersebut yang mengakibatkan jendela kelas terkena lemparan.

Sehingga menyebabkan kerusakan fasilitas sekolah, Kemudian melawan guru, merokok di lingkungan sekolah, membolos, *bullying* kadang siswa yang melanggar perjanjian yang dibuat pada saat dipanggil oleh guru BK dalam setiap kasus yang siswa perbuat. Biasanya anak-anak ini akan terus melakukan permasalahan, Sehingga diperlukan solusi untuk memperbaiki perilaku agar lebih diterima di lingkungan sekolah. Pada dasarnya sudah ada Strategi Guru BK dalam menangani permasalahan tersebut, seperti melakukan konseling individu terhadap siswa yang bermasalah, memberikan arahan dan bimbingan, dan bekerja sama dengan semua guru-guru dan kepala sekolah di SMPN 14 Kaur untuk ikut bertanggung jawab . Guru BK membuat surat kontrak perilaku jika siswa tersebut telah melakukan kesalahan yang

sudah cukup parah dan sulit untuk diatur, siswa dan Guru BK membuat perjanjian seperti surat kontrak perilaku.¹³

Peristiwa yang dialami siswa SMP Negeri 14 Kaur ini menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang sering mengalami permasalahan. dalam hal ini guru BK memiliki peran penting dalam membantu mengatasi permasalahan tersebut. Namun belum memberikan hasil yang optimal kadang masih banyak siswa yang tidak mematuhi surat perjanjian yang telah disepakati dalam proses bimbingan dan konseling terkait setiap masalah. kontribusi guru BK sangatlah penting dalam mengatasi masalah-masalah akhlak siswa, seperti pencegahan konflik, pemahaman nilai-nilai moral dan pengembangan perilaku positif.

Dalam hal ini timbul dampak negatif dari siswa yaitu berdampak dari emosional siswa, kurangnya keharmonisan antara siswa ke guru dan pertemanan antar siswa. Sehingga ini memiliki beberapa dampak terhadap perilaku dan sosial siswa. Dimana guru BK di sekolah SMPN 14 Kaur ini hanya satu, sementara siswa yang ditangani dalam waktu tertentu termasuk banyak, mencapai sekitar 4-7 siswa. Hal ini menjadi permasalahan bagi sekolah. oleh karena itu Startegi guru BK dalam membimbing dan mengubah perilaku siswa sangat

¹³Bapak Boprianto. Selaku Guru BK SMP Negeri 14 Kaur. Hasil Wawancara, Selasa 22 Oktober 2024.

penting dengan tujuan mendukung tercapainya pendidikan yang lebih baik.

Maka dari itu peneliti mengambil judul tentang **“Strategi Guru BK Dalam Optimalisasi Teknik *Behavior Contract* Untuk Mengentaskan Permasalahan Siswa Di SMP Negeri 14 Kaur”**

B. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah dan lebih fokus yang menjadi permasalahan adalah sebagai berikut :

1. Guru BK yang diteliti adalah guru BK di SMP Negeri 14 Kaur.
2. Penelitian ini dibatasi khususya pada permasalahan yang berkaitan dengan perilaku seperti merokok di lingkungan sekolah, membolos, melawan guru dan *bullying*.
3. Teknik *Behavior Contract* yang dimaksud meliputi perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi kontrak perilaku antara guru BK dan siswa. fokus penelitian ini hanya mencakup proses pelaksanaan *Behavior Contract*, tanpa membahas teknik konseling lainnya atau jenjang pendidikan lain.

C. Rumusan Masalah

Adapun masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi guru BK dalam optimalisasi teknik *Behavior Contract* untuk mengentaskan permasalahan siswa di SMPN 14 Kaur ?
2. Apa hambatan-hambatan dalam melakukan optimalisasi teknik *Behavior Contract* pada siswa bermasalah di SMP Negeri 14 Kau ?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan jawaban atau sasaran yang ingin dicapai peneliti dalam sebuah penelitian. Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui strategi guru BK dalam optimalisasi teknik *Behavioral Contract* untuk mengentaskan permasalahan siswa di SMP Negeri 14 Kaur ?
2. Untuk mengetahui hambatan-hambatan dalam melakukan optimalisasi teknik *Behavior Contract* pada siswa bermasalah di SMP Negeri 14 Kaur ?

E. Manfaat Penelitian

Penelitian yang penulis lakukan ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis.

1. Secara Teoritis

Penelitian ini memberi manfaat yang besar bagi peneliti untuk mengetahui teknik yang tepat digunakan dalam menjalankan program bimbingan dan konseling untuk anak yang memiliki perilaku yang bermasalah dapat disampaikan dapat berangsur – angsur dipahami dan dapat

mengurangi perilaku tidak sesuai yang seringkali terjadi di dalam sekolah maupun diluar sekolah.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Sekolah, memberikan kontribusi penting dalam wawasan keilmuan khususnya bagi siswa yang memiliki perilaku yang buruk.
- b. Bagi Guru, memberikan wawasan kepada guru dalam memahami karakter siswa dan memberikan contoh yang luar biasa bagi siswa.
- c. Bagi Penulis, memberikan pengalaman dan pengetahuan sehingga menambah wawasan keilmuan terkhususnya dalam kondisi perilaku sosial siswa.

F. Kajian Terdahulu

Secara mendasar, terdapat dua fungsi kajian hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan.

1. Nurfadillah, A. (2020) pada skripsinya berjudul “Penerapan Teknik Kontrak sikap buat Menangani perilaku agresif siswa”, Nurfadillah memakai metode kualitatif naratif, menggunakan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, serta dokumentasi. Peneliti memfokuskan di siswa yang memberikan kesamaan sikap proaktif mirip memukul sahabat, melempar barang, sampai bullying mulut. Yang akan terjadi penelitian memberikan bahwa kontrak perilaku mampu menekan

tindakan agresif ketika peserta didik melalui tahapan yang sistematis: identifikasi perilaku bermasalah, penyusunan kontrak, pemberlakuan kontrak, serta penilaian terencana.

Selain itu, korelasi yang baik antara pengajar BK serta peserta didik menjadi faktor penting keberhasilan. perbedaan menggunakan penelitian ini: Nurfadillah hanya menyoroiti satu jenis sikap (proaktif), tanpa mengevaluasi secara komprehensif taktik yang digunakan sang pengajar BK dalam menangani keseluruhan perkara sikap peserta didik. Belum mengkaji dukungan struktural (kolaborasi menggunakan pengajar lain, ketua sekolah, atau orang tua) dan beban kerja pengajar BK yang tinggi pada konteks jumlah siswa yang banyak.¹⁴

2. Wijaya, H. (2018) dalam penelitiannya yang berjudul “Implementasi Kontrak perilaku dalam menaikkan Disiplin Belajar siswa di Sekolah Menengah Pertama”, Wijaya menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan dalam dua siklus. Fokusnya ialah di peningkatan disiplin akademik, terutama keterlambatan mengumpulkan tugas, tidak memperhatikan guru, dan malas belajar. Penelitian menunjukkan bahwa monitoring terpola, reward positif, serta konsistensi pelaksanaan kontrak adalah faktor penting. selesainya dua siklus,

¹⁴Sri Wahyuni, Siti Napisah, and Fajar Wahyu Prasetyo, “PENERAPAN TEKNIK BEHAVIORAL CONTRACT UNTUK” 3, no. 1 (2024): 20–24,.

terjadi peningkatan signifikan terhadap kedisiplinan belajar peserta didik.

Perbedaan dengan penelitian ini: fokus Wijaya hanya di kedisiplinan belajar (aspek akademik), tidak meliputi sikap sosial serta emosional yang kompleks mirip pada SMPN 14 Kaur. Belum menyelidiki taktik BK secara menyeluruh pada konteks sekolah yang mempunyai kompleksitas sikap dan beban kerja tinggi, serta keterbatasan asal daya pengajar BK.¹⁵

3. Hastuti, R. (2017) Penelitian berjudul “taktik pengajar BK pada Mengoptimalkan Teknik Kontrak sikap untuk Menangani peserta didik yang sering Melanggar hukum” menggunakan metode kualitatif naratif. penekanan utamanya adalah mengevaluasi teknik yang digunakan guru BK pada menyusun kontrak perilaku, termasuk penyusunan isi kontrak, pemberian sanksi serta penghargaan, dan komitmen siswa. Penelitian ini menekankan bahwa keberhasilan strategi kontrak perilaku sangat bergantung pada korelasi interpersonal antara guru dan peserta didik dan keadilan pada pemberlakuan kontrak. siswa yang merasa didengarkan serta diperlakukan adil lebih praktis menerima konsekuensi berasal perilaku mereka.

¹⁵Arda Wijaya Kusuma Putra, “Pelaksanaan Layanan Konseling Individu Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Peserta Didik SMP N 17 Bandar Lampung,” *Skripsi*, 2019, i-82,

Perbedaan dengan penelitian ini: Penelitian Hastuti lebih awam dan belum menyorot di konteks daerah dengan taraf pelanggaran tinggi, atau seni manajemen spesifik di sekolah yang hanya memiliki satu guru BK. Belum mengeksplorasi seni manajemen optimalisasi pada kondisi terbatasnya jumlah pengajar BK, serta belum mengkaji dampak lingkungan sosial serta budaya sekolah terhadap efektivitas kontrak perilaku.¹⁶

G. Sistematika Penulisan

BAB I : Pendahuluan yang berisi tentang, latar belakang penelitian, masalah penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kajian terdahulu, sistematika penulisan.

BAB II : Kajian Teori, bab ini membahas landasan yang digunakan penyusun yang berkaitan dengan kajian teori tentang kontribusi guru bimbingan dan konseling (BK) dan teknik *Behavior Contract*, kerangka pemikiran.

BAB III : Metode Penelitian, yang berisikan tentang pendekatan dan jenis penelitian, penjelasan judul penelitian, waktu dan lokasi penelitian, subjek/informasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik keabsahan data, teknik analisa data.

¹⁶H HASTUTI, "Upaya Guru Bimbingan Konseling Menanggulangi Perilaku Bolos Siswa Di Smp Negeri 3 Bajo," 2023,

BABIV: Hasil penelitian dan pembahasan yang berisi deskripsi wilayah penelitian, sejarah sekolah, hasil penelitian dan pembahasan.

BAB V: Penutup yang berisi tentang kesimpulan dan saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

